

PENGABDIAN MASYARAKAT 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KERJA BANK SAMPAH DI DESA BENDOGARAP KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN 2022

Arij Aanisah

Hukum Tata Negara, Syari'ah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Arij.98muchty@gmail.com

Abstract

This activity of devotion to the public was performed to create socialization of waste management and the establishment of waste bank in Bendogarap Klirong, Kebumen. Refers to Law No. 18 of 2008 concerning waste management thus, the establishment of the waste bank is one of the most realistic efforts of waste management through the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) method with the pattern of economic incentives that directly involve society itself. Through the waste bank, not only can it transform a garbage existence that can be managed into something that has economic value but it can also change the point of view and raise public awareness of garbage. The management of the waste bank adopted the existing banking system, but in simpler forms. In carrying out the activity of the waste bank still had a lot of problems because it was still in the early stage of systems testing to fit the situation and condition of the people in Bendogarap. This program aims to promote environmental concern by likening the value of garbage to the money from garbage process through waste bank.

Keywords: *Devotion, Society, Waste Management, Waste Bank*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mensosialisasi pengelolaan sampah dan pendirian Bank Sampah di desa Bendogarap Klirong, Kebumen. Mengacu pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, maka dengan didirikannya bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah dalam aksi nyata melalui gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dengan pola insentif ekonomi yang melibatkan langsung masyarakat setempat. Melalui bank sampah, tidak hanya dapat merubah eksistensi sampah yang dapat dikelola menjadi suatu hal yang bernilai ekonomis tetapi juga dapat mengubah pandangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah. Pengelolaan bank sampah mengadopsi sistem yang ada di perbankan, namun dalam bentuk yang lebih sederhana. Nasabah bank sampah yang merupakan warga sekitar, menyetorkan sampah yang selanjutnya dicatat sebagai saldo sesuai nilai ekonomisnya. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan bank sampah di desa Bendogarap masih menemui banyak kendala terlebih masih dalam tahap awal uji coba pemilihan

sistem dan teknis pelaksanaan program kerja bank sampah yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat desa Bendogarap. Program ini bertujuan untuk mengampanyekan peduli lingkungan dengan cara menyamakan nilai sampah dengan uang dari proses pemilahan sampah melalui bank sampah.

Kata Kunci: Pengabdian, Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah.

PENDAHULUAN

Tidak ada habisnya pembahasan tentang sampah, permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional di Indonesia dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan hidup baik di masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Timbunan sampah yang bukannya semakin berkurang namun semakin bertambah seiring dengan dinamisnya pertumbuhan populasi manusia dengan semakin tingginya pola konsumerisme dalam menunjang gaya hidup kekinian, semakin menyumbang peningkatan polusi sampah yang dari waktu ke waktu semakin memperkecil ruang dan mengganggu aktifitas dalam semua aspek kehidupan.

Sampah ialah semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan yang kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. (Saputro, dkk, 2015)

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga dijelaskan tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan industry komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas social, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Di sisi lain, adanya ketidakseimbangan antara buangan (sampah yang dihasilkan), pengangkutan, dan pengelolaan secara umum menjadikan permasalahan sampah ini semakin rumit terlebih di kota-kota besar di Indonesia. (Kahfi, 2017) Sedangkan di pedesaan, pengelolaan masyarakat terhadap sampah selain masih dengan tidak tertibnya membuang sampah sembarangan juga secara umum cenderung membakar dan mengubur sampah di pekarangan atau halaman rumah. Hal tersebut dirasa lebih efisien dan mudah terlebih mayoritas masyarakat pedesaan memiliki lahan yang luas sehingga memungkinkan untuk dijadikan tempat pembakaran sampah.

Banyaknya sampah yang terbengkalai dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya kepedulian dan kesadaran untuk mengolahnya dengan baik dapat mengakibatkan pencemaran di berbagai elemen dalam ekosistem kehidupan. Sehingga dalam upaya mengurangi jumlah volume sampah serta mengurangi kerusakan yang timbul dari polusi sampah yang terjadi, maka dalam pengelolaan sampah dibutuhkan adanya penyelesaian yang komprehensif dan terintegrasi serta didukung oleh semua lapisan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank

Sampah dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa kegiatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut dengan Kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Kemudian pada pasal 1 ayat 2 mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Mekanisme bank sampah terdiri atas pemilahan bank sampah rumah tangga, penyetoran sampah ke bank, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah yang sudah terkumpul.

Konsep pengelolaan sampah berbasis 3R merupakan alternatif pengelolaan yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Konsep ini sangat cocok diterapkan di negara berkembang seperti Indonesia yang karena keterbatasan teknologi maka harus memunculkan solusi/inovasi untuk memberdayakan masyarakat sebagai pelaku atau produsen yang menghasilkan sampah. Namun, pada kenyataannya manifestasi dari konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari masih jauh dari yang dibayangkan. Prinsip 3R (*Reduce, Reuse Recycle*) yang menjadi rujukan dalam pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat seakan hanya slogan dan angin lalu tanpa adanya tindakan nyata.

Bank sampah berkah mulyo yang terletak di desa Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen merupakan salah satu wujud kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang berkaitan dengan permasalahan sampah di desa Bendogarap. Namun, kegiatan bank sampah berkah mulyo di desa Bendogarap saat ini belum berjalan dengan baik dan maksimal. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bank sampah dalam membantu mengurangi limbah sampah rumah tangga menjadi salah satu kendala dalam pengoptimalan kinerja kegiatan pengelolaan bank sampah. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bank sampah untuk mengurangi sampah pada khususnya dan peningkatan dalam aspek kehidupan lain pada umumnya.

Sosialisasi pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah berkah mulyo desa Bendogarap Klirong Kebumen dilaksanakan oleh aparat desa bekerja sama dengan mahasiswi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadi rangkaian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam rangka mengkampanyekan lingkungan hidup sehat serta meningkatkan kesadaran warga desa terhadap lingkungan sekitar terutama mengenai penanganan dan pengolahan sampah rumah tangga melalui kegiatan bank sampah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengkampanyekan peduli lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari polusi sampah. Meningkatnya volume dan jenis sampah rumah tangga yang berdampak buruk bagi lingkungan dapat diminimalisir dengan pemilahan dan pengelolaan sampah. Tujuan lainnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah supaya warga (khususnya generasi tua dan anak-anak) di desa Bendogarap Klirong, Kebumen dapat menjadi nasabah bank sampah dan memperoleh tabungan dari penyetoran sampah di

bank sampah berkah mulyo. Yang mana dapat mendukung dalam meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan pada umumnya, dan kesejahteraan juga keuangan keluarga pada khususnya.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

1. Survey Lokasi dan Situasi

Dalam tahapan ini, dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang sekiranya bersangkutan, diawali dengan silaturahmi ke perangkat desa membahas mengenai konsep dan struktur kepengurusan lalu mencari informasi ke dinas dan pengepul sampah yang ada di sekitar desa Bendogarap yang dilakukan oleh mahasiswi peserta KKN 49 kelompok 63 UIN SAIZU Purwokerto. Setelah data dan informasi terkumpul maka disatukan lagi untuk mencari permasalahan dan solusinya yaitu dengan diadakannya sosialisasi bank sampah dan kegunaan bank sampah terhadap warga desa Bendogarap Klirong Kebumen.

2. Persiapan

Dalam sesi persiapan ini dilakukan persiapan oleh mahasiswi KKN 49 kelompok 63 dengan cara sosialisasi terhadap warga desa Bendogarap disetiap pertemuan dan terdapat semua kalangan baik tua dan muda, di situasi formal atau informal serta sistem kerja yang akan direncanakan dalam pengelolaan kegiataan bank sampah yang mencakup proses pemilahan pertama langsung dari warga, lalu pengumpulan di setiap RT, penimbangan dan pendataan sampah yang disetorkan ke pihak ke tiga dan bank sampahnya.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian masyarakat 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) terdapat 2 kegiataan ini yaitu: sosialisasi ke masyarakat desa Bendogarap melalui lembaga-lembaga pendidikan, majlis masjid dan musholla, kumpulan RT/RW, PKK, dan Fatayat. Dan terakhir keikutsertaan mahasiswi peserta KKN dalam proses pelaksanaan dan pengelolaan bank sampah.

4. Evaluasi

Rangkaian kegiataan KKN 49 UIN SAIZU Purwokerto yang salah satunya ialah pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah berlangsung selama kurang lebih 40 hari dari tanggal 15 april sampai dengan 23 Mei 2022. Dalam setiap kegiatan KKN kelompok 63, terutamanya dalam kegiatan bank sampah berkah mulyo desa Bendogarap, senantiasa mendiskusikan cara kerja terbaik dalam program kerja bank sampah yang masih dirintis ini, kendala yang dijumpai serta jalan keluar yang terbaik yang layak di terapkan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunjang berlangsungnya kegiataan bank sampah sumber mulyo desa Bendogarap Klirong Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bendogarap merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang terdapat dalam kecamatan Klirong kabupaten Kebumen yang mana terletak di sebelah selatan kota Kebumen yang berkisar sekitar 10 kilometer jarak tempuh melalui desa Kaliwungu. Dengan Luas wilayah sekitar 20,5 km per segi dan berjumlah penduduk sekitar 30.964

jiwa terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Mayoritas penduduk desa Bendogarap merupakan golongan balita dan anak-anak serta golongan tua, sedangkan untuk golongan mudanya cenderung merantau baik dalam bekerja maupun dalam belajar di luar kota. Mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani dan pedagang, selain itu juga banyak yang menjadi pengrajin tambang yang terbuat dari serabut kelapa juga ada nata de coco dan sanggar tari. Memiliki perbatasan dengan desa Jerukagung, Klirong, dan Klegenwonosari kemudian secara geografis terletak di daerah pesisir sehingga memiliki banyak tempat wisata berbasis wisata pantai.

Pendirian dan pengelolaan bank sampah berkah mulyo dilakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Bendogarap kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup sekitar yang mana dampaknya akan dirasakan sendiri oleh warga setempat. Sehingga program kegiatan bank sampah berkah mulyo diharapkan dapat menjadi awal baru dan kebiasaan baru yang dapat dicontohkan kepada generasi kemudian terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta upaya dalam menaggulangi polusi limbah sampah rumah tangga. Dalam kelangsungan kegiatan ini selain dari pihak aparatur desa Bendogarap di dukung juga oleh mahasiswi peserta KKN 49 kelompok 63 dari UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang turut serta berperan dalam launching dan beberapa agenda yang berhubungan dengan jalannya program bank sampah berkah mulyo desa Bendograp. Yang mana dalam hal pengenalan, pendirian dan pengelolaan bank sampah dilakukan sosialisasi berbasis masyarakat, hal demikian dilakukan karena bank sampah berkah mulyo baru mulai tahap awal rintisan, baru memulai, mengawali sehingga masih banyak kendala yang dihadapi dikarenakan banyak hal terlebih pada tingkat kesadaran dan kepedulian warga desa terhadap sampah itu sendiri. Karena mayoritas warga desa memiliki lahan yang luas sehingga dalam kebiasaannya dalam menangani sampah adalah dengan membakarnya atau membuang dengan sembarangan di belakang pekarangan rumah.

Berdasarkan hal yang diuraikan diatas, maka dari mahasiswi KKN UIN SAIZU Purwokerto mengadakan sosialisasi kepada warga desa Bendogarap mengenai pentingnya menanggulangi sampah dan keuntungan dari bank sampah. Kegiatan sosialisasi dilakukan diberbagai kesempatan pada setiap kegiatan KKN lainnya. Baik secara silaturahmi dalam kumpulan rapat RT, ibu-ibu PKK/Fatayat, anak-anak SD/TPQ dan lain sebagainya dengan materi yang disampaikan adalah efek negative dari sampah, pentingnya kesadaran akan sampah, fungsi dan manfaat bank sampah, dan kelebihan-kelebihan lain dari bank sampah guna menarik minat warga desa untuk lebih mengenal bank sampah itu sendiri. Dari sosialisasi tersebut diharapkan bahwasannya masyarakat terlebih warga desa Bendogarap Klirong Kebumen semakin sadar dan peduli terhadap kesehatan lingkungan terutama terhadap sampah juga dapat melancarkan dan memanfaatkan bank sampah berkah mulyo dengan optimal.

Lalu pada akhirnya diresmikanlah bank sampah berkah mulyo desa Bendogarap kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa, dinas lingkungan, perwakilan dari masyarakat desa dan mahasiswi KKN UIN SAIZU Purwokerto. Yang mana dalam kegiatan ini juga mereview ulang materi mengenai jenis-jenis sampah dan harga pada tiap jenisnya lalu memaparkan sistem dalam pengumpulan dan penyeteroran sampah yang di titikkan di setiap RT dengan posisi pihak ketiga atau

pengepul yang mengambil bola atau dengan kata lain pengepul yang akan langsung mengambil dan menimbang sampah yang telah dikumpulkan warga di setiap RT dengan sudah termasuk potongan yang ditentukan. Seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Peresmian Bank Sampah Berkah Mulyo

Rangkaian kegiatan lain yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN SAIZU Purwokerto adalah keterlibatan dalam kegiatan bank sampah berkah mulyo secara langsung dimulai dari tahapan setoran, penerimaan, pemilahan, penimbangan, dan pendataan setoran sampah oleh anggota bank sampah yang mana dalam masa KKN selama 40 hari baru dilakukan sekali pada hari Minggu sebelum puasa. Aktifitas ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui alur jalannya sistem dan teknis dalam bank sampah yang masih memiliki kendala dalam bagian administrasi bank sampah seperti kendala dalam pembagian persenan di setiap penjualan tiap orang, dari pembayaran pihak ketiganya dan potongan untuk kepengurusan bank sampah itu sendiri. Bentuk administrasi bank sampah yang dipakai masih yang manual menggunakan buku tabungan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Pendataan Manual di Bank Sampah

Proses pendataan di bank sampah dilakukan secara manual yang menyebabkan banyak kendala dalam proses kegiatan program bank sampah seperti ketidakakuratan dalam penghitungan harga sampah, saldo tabungan sampah, pembagian persenan pada RT/pengepul/pengurus bank sampah dan dalam pembuatan laporan akhir total tabungan

serta sampah yang masuk dalam bank sampah berkah mulyo desa Bendograp. Selain itu juga terkendala pada banyaknya dan ribernya proses pembukuan saldo dalam bank sampah yang sedang dimulai di desa Bendograpa tersebut dikarenakan masih dalam tahap awal coba-coba dan permulaan sehingga teknis dan pengerjaannya masih tidak kondusif.



Gambar 3. Proses Penimbangan Pertama di Bank Sampah

Dalam proses penimbangan awal tersebut hanya dilakukan oleh aparatur desa terlebih dulu dalam rangka memberi contoh kepada warga desa mengenai sudah dimulai dan mulai berjalannya bank sampah di desa Bendograp. Yang juga pemberian arahan lagi dari dinas lingkungan mengenai jenis-jenis sampah dan list harga sementara yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang dibagikan kepada setiap perwakilan warga yang hadir untuk dapat disosialisasikan kembali ke setiaparganya mengingat bahwa masih kurangnya tingkat kepedulian warga terhadap sampah.



Gambar 4. Proses Penimbangan dan Penjemputan Sampah oleh Pengepul

Proses yang terdapat pada gambar 4 yakni adalah penjemputan sampah oleh pengepul di setiap RT di desa Bendograp yang dibantu oleh mahasiswa KKN UIN SAIZU

Purwokerto, dalam penjemputan sampah juga dilakukan penimbangan kasar dengan sesuai pemilahan jenis sampah seadanya yang kemudian dibeli dan dibayar langsung oleh pengepul kepada setiap ketua RT yang kemudian langsung di potong dengan persenan yang telah disepakati untuk kepengurusan bank sampah berkah mulyo desa Bendogaras. Penggunaan sistem jemput sampah yang dilakukan sejauh ini masih memiliki beberapa kendala yang harus coba dibenahi, seperti tidak efisiennya waktu yang digunakan karena harus memutar dengan menjemput sampah di 8 RT yang ada di desa Bendogaras yang mana semakin molor waktunya karena menunggu pihak RT dan pengurus bank sampah membagi persenan hasil penjualan sampah. Kemudian rute atau jalur yang dilewati oleh pengepul yang menggunakan kendaraan roda empat dalam menjemput sampah yang dikumpulkan di setiap ketua RT. Juga masih kurangnya sarana yang digunakan yaitu timbangan, kepengurusan bank sampah berkah mulyo masih terkendala dana dalam memfasilitasi keberlangsungan dan berjalannya kegiatan bank sampah yang masih coba dirintis ini.

Bank sampah seperti bank pada umumnya yang memakai teknis seperti bank-bank keuangan lainnya dengan menggunakan perangkat administrasi yang mana pendataan dan pembukuannya perlu dikerjakan dengan baik. Dimana satu menawarkan pemikiran kepada klien yang untuk sekarang menjadi tempat pengumpulan hasil dari sampah yang benar –benar dari pengguna jasa. Dengan yakin dan percaya diri akan dapat melampaui angka sekitar Rp. 8.900 sebagaimana sesuai dengan naik turunnya harga pasar, porsi pembeda untuk lembaga keuangan akan diberi sesuai dengan apa yang telah disepakati. Bank sampah juga harus menyediakan sarana prasarana yang jelas secara keorganisasian dan dokumen pendukung, yang mana untuk menunjang berjalannya tugas dan fungsi dalam bank sampah, dengan sebagai berikut:

- a. Menyediakan tempat sampah beda jenis untuk setiap sampah, baik yang alami dan non-alami, yang bisa daur ulang dan yang tidak bisa didaur ulang.
- b. Mengganti dasaran plastic dengan bahan lain seperti kertas, Koran atau kardus karton yang digunakan untuk memodifikasi.
- c. Merubah sampah alami menjadi penyubur tanah dan tanaman, sampah alami atau organic atau herbal adalah tipe sampah yang baik dan tidak membahayakan lingkungan sebab mampu menjadi vitamin dan humus serta kompos bagi petani untuk berkebun dan menjadi tambahan keuangan keluarga.
- d. Pengolahan ulang sampah kering tidak organic disebut dengan kerajinan tangan barang-barang tidak terpakai seperti tutup botol bekas, kardus bekas, sepatu rusak, barang-barang besi berkarat, aki dan mesin-mesin rusak, karet-karet sandal, botol kaca bekas kecap/sirup/saos.
- e. Sampah bahan kimia yang mengancam kehidupan dan berbahaya adalah tipe sampah yang tidak baik, tidak ramah dan membahayakan lingkungan. Tipe sampah ini digolongkan dan langsung dipisahkan dari inti tempat daur ulang karena membutuhkan peralatan dan perlengkapan khusus dalam memilahnya.
- f. Penggunaan palstik dapat dikurangi dengan membawa kantong belanja sendiri, membawa botol minum sendiri, membawa tempat makan sendiri ke setiap tempat kala berpergian sehingga meminimalisir konsumsi sampah plastic dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Minyak jelantah dapat digunakan untuk industri sehingga seharusnya limbah minyak jelantah jangan dibuang ke irigasi atau saluran air atau dapur karena dapat menghambat selang saluran air, yang terparah adalah pencemaran air. Dianjurkan bahwasannya limbah minyak jelantah untuk dijual ke bank sampah yang menghasilkan nilai jual yang cukup menjanjikan. Minyak jelantah bisa didaur ulang untuk kegiatan industri menjadi biodiesel yaitu merupakan bahan bakar bukan toksin yang mampu diberdayakan untuk menjadi bahan bakar mesin mobil lalu menjadi salah satu upaya menjaga lingkungan hidup.

Bank sampah ialah suatu aktifitas yang bertempat dan berpusat di titik

Tertentu dalam rangka mengolah sampah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang mana program kegiatan bank sampah ini dikelola dan dijalankan oleh masyarakat sekitar desa yang bersangkutan terutama, pemerintah daerah setempat, komunitas/ group tertentu bahkan pelaku usaha. Bank sampah juga dapat menjadi wadah dan contoh pembelajaran bagi banyak orang mengenai pentingnya dampak buruk sampah yang dapat memberikan gambaran baru untuk gaya hidup yang lebih sehat juga dapat membantu memperbaiki perputaran keuangan. Alur pengolahan sampah melalui cara 4R yaitu:

- a. Pemisahan sampah yang dikerjakan langsung dari rumah-rumah warga sekitar dengan pemilahan inti organik dan non-organik lalu dikumpulkan mandiri yang kemudian disetorkan ke setiap ketua RT.
- b. Reduce atau mengurangi produksi sampah dan penggunaan barang-barang sekali pakai dan mengganti dengan barang-barang yang ramah lingkungan atau barang-barang yang dapat digunakan berkali-kali.
- c. Reuse atau menggunakan kembali atau pemakaian ulang barang-barang yang sudah digunakan.
- d. Recycle atau sering disebut dengan mengolah ulang barang sisa atau barang bekas yang masih bisa dipakai lagi guna menghemat dan mengurangi produksi sampah yang ada.

Dalam Pendaaur ulangan barang sisa konsumsi manusia atau sampah membutuhkan perhatian dan kesungguhan lebih karena bila tidak di olah dan kelola dengan tepat malah akan menimbulkan permasalahan social baru di masyarakat, salah satunya seperti kerusakan lingkungan, masalah kesehatan, pencemaran lingkungan, polusi dan lainnya. Sehingga dalam hal ini memang sangat dibutuhkan adanya kesadaran dan kepedulian yang berasal dari diri sendiri untuk mengurangi, meminimalisir dan mengantisipasi efek dari global warming.

Minimnya kepekaan masyarakat terhadap lingkungan yang sehat, bersih, indah dan terawatt dan aman dari polusi menimbulkan perlunya sosialisasi untuk masyarakat banyak dengan maksud untuk memotivasi dan menghidupkan semangat kesadaran cinta lingkungan lewat kegaiatn program bank sampah, pendaaur ulangan sampah, membuang sampah pada tempatnya, pengurangan penggunaan sampah plastic, menggunakan barang yang ramah lingkungan dan lain sebagainya.

Menciptakan kepekaan social di jaman sekarang ini dengan mengoptimalkan lingkungan hidup sehat indah bersih dan terawatt pastinya akan lepas dari yang namanya sampah dari konsumsi rumah tangga yang dihasilkan oleh warga masyarakat itu sendiri.

Dengan belajar memupuk kesadaran dan kepedulian dalam diri sendiri maka kegiatan program bank sampah yang demikian dapat berjalan dan terlaksana dengan baik karena dari masyarakatnya memiliki antusias terhadap lingkungan hidup sehingga dapat menopang lancarnya pengolahan sampah. *Gambar. 5 daftar harga sampah*

No.	Nama Jenis Sampah	Harga
1.	Atom Campur	RP. 1.800,00
2.	Plastik Putih	RP. 500,00
3.	Keresek	RP. 200,00
4.	Beling	RP. 200,00
5.	Seng	RP. 2.200,00
6.	Kaleng	RP. 2.500,00
7.	Besi Premium	RP. 3.000,00
8.	Kardus	RP. 2.700,00
9.	Duplek	RP. 700,00
10.	Kand Bekas	RP. 300,00
11.	Sepatu	RP. 300,00
12.	Sandal	RP. 300,00
13.	Botol AM	RP. 600,00
14.	Botol Orson	RP. 100,00
15.	Botol Kecap	RP. 500,00
16.	Botol Sprite	RP. 100,00
17.	HVS	RP. 2.500,00
18.	Buram	RP. 1.500,00
19.	Kertas Campur	RP. 1.500,00
20.	Bungkus Semen	RP. 3.000,00
21.	Plastik Semen	-
22.	Aluminium	RP. 12.000,00
23.	Aki Bekas	RP. 10.000,00
24.	Pecahan Kaca	RP. 50,00

NB: Harga Jenis Sampah didaftar adalah harga perkilo, kecuali harga jenis botol yang terdapat dalam daftar adalah harga satuan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada umum kepada masyarakat desa Bendograp dapat dilakukan dengan sepatutnya. Berdasarkan standar keseluruhan kinerja dari aktivitas itu, kesimpulan: a. Institusi keuangan sampah yang mandiri telah berada dalam posisi untuk memutuskan sampah sampah dapat dibuat menjadi media corong pelajari tentang penghitungan dan angka catur. Seperti botol-botol minuman, mantan tiga rangkap, dan bulir penyimpanan yang dapat dibuat untuk menutup corong dan espresso, menggunakan karton, menelan tutup botol sebagai nomor catur yang berguna. sudah memiliki keahlian keahlian tangan dari sampah. Ini ditetapkan melalui perjalanan yang mereka tempuh sambil merangsang kantong plastik bekas, dan barang-barang kerajinan yang berbeda. C. relawan telah dalam posisi untuk membuat jumlah hitungan dan catur corong menguasai media nomor warna yang menarik perhatian siswa. Dengan cara itu, media yang memperoleh pengetahuan tentang dapat memiliki harga yang melonjak hingga mencapai 10.000 sampai 25.000. D. grup ekstraksi terus-menerus memotivasi kaki tangan untuk menjadi inovatif dalam mengembangkan pembelajaran media adalah dalam mencapai lapisan lengkap pendidikan, juga berpartisipasi dalam mewujudkan inovasi dan menarik belajar melalui Rerecyclable objek.

Dengan lembaga keuangan sampah masyarakat diantisipasi manusia untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang bank sampah, sistem keuangan sampah sampah, Dan pembuangan sampah atau insinerator. Itulah sebabnya manusia harus sadar akan kebersihan lingkungan dan penggunaan benda-benda bekas yang seharusnya bernilai

menjualnya tinggi. Hasil sosialisasi menyarankan peningkatan kewaspadaan orang tidak membuang sampah di sungai, membakarnya menjadi kotoran, Dan menggunakan sampah untuk menjadi titik penjualan yang berlebihan. Dalam hal ini posisi dari perangkat desa kidangbang dulunya sangat cocok untuk pengenalan alat dan memasang sampah bank. Lembaga keuangan yang bobrok ini dapat juga menjadi potensi untuk mencari informasi dan makanan bagi yang kurang mampu dan yang membutuhkan tambahan. Selain itu, dengan sosialisasi lembaga keuangan sampah dan sistem lembaga keuangan kami berharap bahwa di masa depan, desa kidangbang akan muncul sebagai desa yang bersih dari sampah. Harapan berikutnya adalah agar kerekanan didukung pada hal-hal yang harus dilakukan dari lembaga keuangan yang tidak teratur ini sehingga akhirnya itu dapat memberikan pendapatan yang lebih besar kepada orang-orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahtar, H., dan Soejtipno, H. P., (2014). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimiasi Sampah Pada Masyarakat dan Lingkungan, 21(3): 386.
- Badan Pusat Statistik, (2009). Survei Sosial Ekonomis Nasional. Jakarta: BPS.
- Kristinna, H., (2014). "Bank Sampah: Dari Sampah Menjadi Rupiah". Diakses Tanggal 8 Mei 2022.